

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN

Rina Aprilia Anggraini
rinaapriliaa@gmail.com
Marsudi Lestariningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of return on asset, net profit margin and debt to equity ratio on the firm value in the form of financial statement data and performance reports compiled by automotive companies and components which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was quantitative. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 25 samples from 5 automotive companies and component which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017, the data analysis technique used classical assumption test and multiple linear regression analysis with SPSS 20. The research result concluded return on asset and debt to equity ratio had positive and significant on the firm value the net profit margin had insignificant effect on the firm value. When conducting this study, researchers have several limitations, namely as follows: (1) In this study the period under study is 5 years, so there is a possibility of not showing the actual results or conditions. (2) In this study using 3 independent variables namely return on asset, net profit margin and debt to equity.

Keyword : return on asset, net profit margin, debt to equity ratio, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan melalui data laporan keuangan maupun laporan kinerja yang disusun oleh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh 25 sampel terdiri dari 5 perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 hingga 2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. (1) Dalam penelitian ini periode yang diteliti yaitu 5 tahun, sehingga ada kemungkinan kurang menunjukkan hasil atau kondisi yang sesungguhnya. (2) Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu *return on asset*, *net profit margin* dan *debt to equity*.

Kata kunci : *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Wahyuni *et.al*, 2013), karena dengan semakin tingginya nilai perusahaan maka dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut mampu mensejahterakan karyawan maupun investornya.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktivitas operasionalnya mengelola bahan mentah menjadi barang jadi dengan tujuan dijual kepada konsumen. Sub sektor Otomotif dan Komponen merupakan salah satu sub sektor Manufaktur yang beroperasi pada bidang otomotif kendaraan maupun alat berat. Sektor Otomotif dan Komponen merupakan sub sektor andalan bagi perekonomian di Indonesia karena memiliki

efek berantai yang cukup luas untuk menjadi salah satu peningkat pertumbuhan ekonomi dan pencipta lapangan kerja.

Indonesia merupakan konsumen mobil yang terbesar di ASEAN dengan distribusi sepertiga dari total pasar yang ada (Kurniawan,A. Kompas.com). Industri Otomotif dan Komponen merupakan salah satu sektor yang menjadi tolok ukur dalam perumbuhan perekonomian sehingga nilai perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang ada di Indonesia tidak dipandang sebelah mata, hal ini dapat terlihat dari ekspor kendaraan otomotif yang terus meningkat. Akan tetapi disisi lain, meskipun perusahaan otomotif dan komponen memiliki peluang untuk terus tumbuh dan berkembang, ternyata jika dilihat dari sisi nilai perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013-2017 rata-rata mengalami penurunan dan hanya ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan. Berikut data nilai perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017:

Tabel 1
Nilai Perusahaan Otomotif dan Komponen

No.	Kode Perusahaan	Price to Book Value (PBV)				
		Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	2.38	2.50	1.92	2.39	2.15
2	AUTO	1.84	2.00	0.76	0.94	0.92
3	BOLT	-	-	3.68	2.39	3.32
4	BRAM	0.51	1.04	0.83	0.01	1.16
5	GDYR	1.13	0.97	1.46	1.07	0.97
6	GJTL	1.02	0.84	0.34	0.65	0.43
7	IMAS	2.03	1.74	0.98	0.59	0.39
8	INDS	0.64	0.57	0.12	0.26	0.39
9	LPIN	0.74	1.00	1.09	1.99	406.75
10	MASA	0.78	0.84	0.68	0.56	0.57
11	NIPS	1.04	1.26	1.04	0.69	0.93
12	PRAS	0.32	0.34	0.12	0.22	0.21
13	SMSM	1.23	5.96	4.76	0.89	3.95
Jumlah		13.66	19.06	17.79	12.65	422.14
Rata-rata		1.05	1.46	1.37	0.97	32.47

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa nilai perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 memiliki rata-rata yang meningkat pada tahun 2014, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai 2016. Pada tahun 2017, terlihat dari jumlah rata-rata yang ada mengalami peningkatan yang sangat pesat dimana hal ini terjadi akibat kenaikan yang sangat mencolok pada satu perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan otomotif mengalami fluktuasi yang berjalan dengan baik umumnya dengan memiliki rasio *price to book value* diatas satu.

Menurut Hery (2017:217) nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam memenangkan persaingan yang semakin kompetitif. Investor umumnya akan cenderung menanamkan saham kepada perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik, karena kinerja keuangan yang baik menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan nilai buku (*price to book value*) yang menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Utomo, 2016). Rasio ini juga mampu menunjukkan seberapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dalam suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017:115). Rasio ini bertujuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber seperti aktiva, modal atau penjualan yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:22). Disamping itu, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan untuk beberapa periode.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan (rata-rata) yang dimiliki suatu perusahaan (Husnan dan Enny, 2012:76). ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan suatu perusahaan dari besaran dana yang tertanam dalam total aset. Beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan yang sudah dilakukan hasil yang berbeda. Lebo dan Tasik (2017) menyatakan bahwa *return on assets* menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Setiyowati (2016) menyatakan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2016:62), *net profit margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih mengindikasikan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan yang sudah dilakukan hasil yang berbeda. Kurnianto (2016) menyatakan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Manoppo dan Arie (2016) menyatakan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas (*solvability ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh utang (Hery, 2017:162). Hasil dari perhitungan rasio ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan suatu perusahaan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman maupun penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Perhitungan rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan pendekatan pos-pos yang ada pada neraca, laba rugi dan kombinasi keduanya untuk beberapa periode tertentu.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang perusahaan dengan ekuitas (Kasmir, 2017:157). Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2017: 168). Beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan yang sudah dilakukan hasil yang berbeda. Winarto (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Purnama (2013) menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia?. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menguji pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk

menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Perusahaan Perseroan

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk kepada para pelanggannya (Hery, 2017:192). Bagi perusahaan yang sudah *go public* memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama halnya dengan memaksimalkan harga pasar saham. Menurut Sudana (2015:8) perseroan merupakan bentuk organisasi yang penting, terkait dengan ukuran perusahaan. Perusahaan perseroan adalah suatu bentuk badan usaha yang dimiliki oleh perseorangan yang berusaha untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri melalui modal perusahaan yang berasal dari pemilik sendiri dan kemampuan perusahaan untuk dapat menarik pinjaman yang bergantung pada nama baik perusahaan (Syamsyuddin, 2016:19). Pendirian perusahaan umumnya memiliki pencapaian tujuan yang jelas. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atas laba yang sebesar-besarnya (Harjito dan Martono, 2014:2). Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dengan melalui peningkatan pada nilai perusahaan yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan saat ini (Kurnianto, 2016).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dianggap sebagai persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan sebagai alat penilaian oleh para investor atau pemegang saham untuk kembali menanamkan sahamnya atau berhenti berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Hery (2017:217) nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam membayar deviden yang dapat mempengaruhi harga sahamnya (Harjito dan Martono, 2014:3). Menurut Sjahrial (2012:2) tujuan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham diperoleh melalui memaksimalkan nilai perusahaan dengan semua keuntungan para pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh dimasa datang seiring dengan meningkatnya harga saham suatu perusahaan.

Cara Mengukur Nilai Perusahaan

Menurut Sitanggang (2014:32) ada beberapa cara untuk mengukur penilaian yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Adapun cara-cara pengukuran nilai perusahaan yaitu sebagai berikut : (1) *Price to book value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham pada perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham., (2) *Price Book Value* merupakan perbandingan dari harga saham dengan nilai buku dari suatu perusahaan (Sitanggang, 2014:32).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari besarnya keuntungan (Kasmir, 2017:115). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu berdasarkan perhitungan pada perusahaan yakni penjualan atau aktiva atau modal sendiri (Khumairoh, 2016). Ketiga perhitungan tersebut dapat dianalisis sebagai alat evaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dimasa akan datang (Syamsuddin, 2016:59). Menurut Hery (2017:192) pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara berbagai

komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan untuk beberapa periode tertentu.

Jenis-jenis Profitabilitas

Berdasarkan tujuannya yang ingin dicapai, ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu: (1) *Return on asset* rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih pada perusahaan (Hery, 2017:193), (2) *Return on equity* rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:25), (3) *Profit margin ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan tingkat penjualan tertentu (Sudana, 2011:25). *Profit margin ratio* dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) *Net profit margin* merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan volume penjualan perusahaan (Syamsuddin, 2016:73), (2) *Gross profit margin* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan (Wardiyah, 2017:142).

Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan operasional suatu perusahaan (Sudana, 2017:23). Menurut Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai utang. Sedangkan Hery (2017:162) menyatakan solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asetnya. Dalam artian luas rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan dalam membayarkan kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin besar rasio ini, maka semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan (Wadiyah, 2017:167).

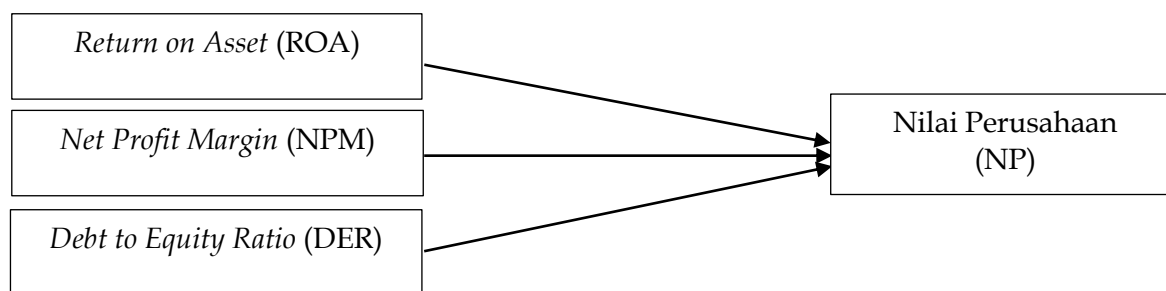
Jenis-jenis Solvabilitas

Berdasarkan tujuannya yang ingin dicapai, ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan. Jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan, yaitu: (1) *Debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset pada perusahaan, (2) *Total debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal pada suatu perusahaan (Hery, 2017:166,168).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut: (1) *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lebo dan Tasik (2017), Winarto (2015), Kurnianto (2016), dan Nanang (2016). (2) *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati (2016) dan Manoppo dan Arie (2016). (3) *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto (2016) dan Wahyuni (2013). (4) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati (2016). (5) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2015). (6) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016), Nanang (2016) dan Manoppo dan Arie (2016).

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh rasio leverage, rasio profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (2) *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:23). Penggunaan kausal komparatif pada penelitian ini diharap dapat sebagai identifikasi data atau peristiwa serta hubungan antara variabel independen yang meliputi *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek (subjek) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:148). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017. Selama periode pengamatan terdapat perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, (Sugiyono, 2016:85) yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel tersebut, peneliti mendapatkan informasi sebanyak 5 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sugiyono (2017:225) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data, baik melalui pihak lain maupun dokumen. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sumber data pada penelitian ini yaitu mengambil data transaksi dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau akses internet melalui www.idx.co.id.

Klasifikasi Variabel dan Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*), yaitu: (1) *return on asset*, (2) *net profit margin*, (3) *debt to equity ratio* dan variabel terikat (*dependent*) yaitu: nilai perusahaan

Definisi Operasional Variabel

Return on Asset

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan (Wardiyah, 2017:152). Menurut (Kasmir, 2017:201) ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas para manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya. Semakin besar rasio ini maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan yang artinya besarnya laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar (Sudana, 2011:25). *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan laba bersih setelah pajak kemudian dibandingkan dengan volume penjualan (Syamsuddin, 2016:143). Sudana (2011:26) menyatakan bahwa NPM merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mencerminkan efisiensi seluruh bagian pada perusahaan, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan. Menurut Hery (2017:199) semakin besar rasio ini artinya semakin tinggi laba yang dihasilkan dari penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur ketersediaan dana yang disediakan oleh kreditor dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Wardiyah, 2017:154). Menurut Kasmir (2017:157) DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri perusahaan yang dijadikan untuk jaminan utangnya. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pemilik perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan hutang (Hery, 2017:169). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Price to Book Value*. Nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Hery, 2017:217). Semakin tinggi rasio ini mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Khumairoh *et al.*, 2016). Menurut Brigham

dan Houston (2011:152), *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer melalui program SPSS 20 (*Statistical for Social Science*), sehingga dapat diketahui gambaran mengenai pengaruh variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Penggunaan metode regresi linier berganda memerlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu:

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian data dalam penelitian untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2012:103). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi serta memastikan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Uji asumsi klasik sendiri terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai kontribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2011:84). Tujuan pengujian normalitas dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis dan mengetahui bahwa model regresi, *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas terdapat 2 cara yaitu: (1) analisis grafik data dikatakan normal jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti atau mendekati ke arah garis diagonalnya, (2) Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual dikatakan normal jika nilai sig. >0,050.

Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas merupakan antara variabel independen yang terdapat dalam model yang memiliki hubungan sempurna atau terdapat korelasi yang tinggi. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,10 maka hal itu berarti tidak ada multikolinearitas, begitu juga sebaliknya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari *residual* dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012:139). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik, yaitu mengamati dengan cara melihat grafik *scatterplot* yang dapat terlihat dari *output* program SPSS 20. Dengan dasar berikut : (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik

membentuk pola tertentu secara teratur (bergelembung, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2012:110) uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (Uji DW), yaitu sebagai berikut: (1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), (2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$. (3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$ (Sunyoto, 2012:91).

Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:96). Dalam penelitian ini untuk menunjukkan hubungan pengaruh antara ROA, NPM dan DER terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = a + b_1ROA + b_2NPM + b_3DER + e$$

Keterangan dimana:

NP : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

ROA : *Return on Asset*

NPM : *Net Profit Margin*

DER : *Debt to Equity Ratio*

e : Variabel pengganggu (*Standard error*)

$b_1; b_2; b_3$: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang dapat dilakukan adalah uji statistik (Uji F), pada dasarnya uji ini dilakukan untuk mengevaluasi atau mengetahui layak tidaknya model yang digunakan dalam suatu penelitian (Ghozali, 2016:95). Dalam penelitian ini (Uji F) untuk menguji variabel bebas (ROA, NPM dan DER) apakah layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Hasil Uji F dilihat dengan membandingkan nilai (pada kolom sig) pada tabel ANOVA dengan tingkat signifikan 0,050. Adapun prosedur pengujian yang digunakan sebagai berikut: (1) Jika Sig F > 0,050 maka model tidak layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika Sig F < 0,050 maka model layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012:97) uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. R^2 yang menunjukkan nilai kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2016:95). Berikut penjelasannya: (1) Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2) artinya kontribusi variabel bebas (ROA, NPM dan DER) terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan) adalah semakin mendekati 100% yang dimana kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat, (2) Jika R^2 mendekati 0

(semakin kecil nilai R²) artinya kontribusi dari variabel bebas (ROA, NPM dan DER) terhadap (Nilai Perusahaan) semakin melemah.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik t. Menurut Ghozali (2012:98) uji t digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian diharapkan dapat mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima, berikut ketentuan pengujian sebagai berikut: (a) H₁ ditolak jika tingkat signifikansi pengujian nilai t lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, (b) H₀ diterima jika tingkat signifikansi pengujian nilai t lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Dan Pembahasan Perhitungan Variabel Penelitian

Return on Asset

Tabel 2
Perhitungan *Return on Asset* (%)

Kode Perusahaan	Tahun					Mean
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	10,42	9,37	6,36	6,99	7,84	819,6
AUTO	8,39	6,65	2,25	3,31	3,71	486,2
INDS	6,72	5,59	0,08	2,00	4,67	381,2
NIPS	4,24	4,15	1,98	3,69	2,32	327,6
SMSM	19,88	24,09	20,78	22,27	22,73	2.195

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari Tabel 2 terlihat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *return on asset* tertinggi adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 2.195. Hal ini menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya cukup baik. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba paling rendah ditunjukkan oleh PT. Nipress Tbk (NIPS) sebesar sebesar 327,6 hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aktiva kurang baik.

Net Profit Margin

Tabel 3
Perhitungan *Net Profit Margin* (%)

Kode Perusahaan	Tahun					Mean
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	11,50	10,97	8,48	10,11	11,24	1.046
AUTO	9,89	7,80	2,75	3,77	4,04	565
INDS	8,67	6,84	0,12	3,03	5,77	488,6
NIPS	3,72	4,94	3,10	6,32	4,10	443,6
SMSM	14,25	16,01	16,46	17,44	16,63	1.615,8

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 perusahaan PT. Selamat Sempurna (SMSM) memiliki nilai tertinggi sebesar 1.615,8. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam mengasihkan laba bersih setelah pajak atas penjualan yang dimilikinya terbilang cukup baik. Sedangkan

pada laba bersih terkecil PT Nipress Tbk (NIPS) memiliki nilai sebesar 443,6 yang menunjukkan bahwa penghasilan laba bersih setelah pajak atas penjualan pada perusahaan kurang baik.

Debt to Equity Ratio

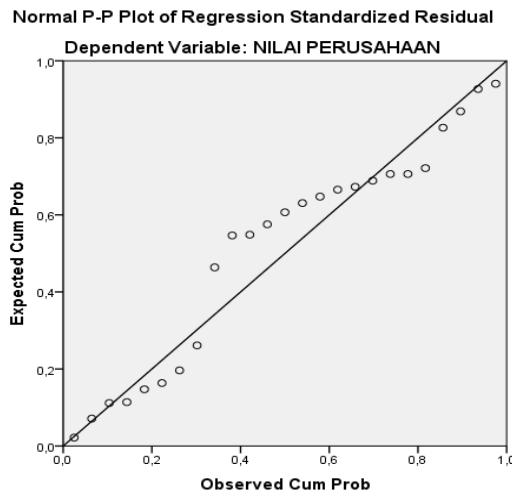
Tabel 4
Perhitungan Debt to Equity Ratio (%)

Kode Perusahaan	Tahun					Mean
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	1,02	0,96	0,94	0,87	0,89	93,6
AUTO	0,32	0,42	0,41	0,39	0,40	38,8
INDS	0,25	0,25	0,33	0,2	0,14	23,4
NIPS	2,38	1,1	1,54	1,11	1,16	145,8
SMSM	0,69	0,53	0,54	0,43	0,34	50,6

Sumber : Data Laporan Keuangan (Diolah)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 perusahaan PT. Nipress Tbk (NIPS) memiliki nilai terbesar yaitu 145,8. Hal ini menunjukkan kurang baiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan menggunakan modalnya. Sedangkan pemenuhan kewajiban dengan memanfaatkan modalnya yang cukup baik diperoleh pada PT. Indospring Tbk (INDS) memiliki nilai sebesar 23,4.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Analisis Grafik

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan grafik menggunakan *Normal Probability Plot*. dapat terlihat bahwa residual terdistribusi normal dan pada grafik normal *probability-plot* jika titik-titik menyebar saling berhimpitan di sekitar garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* nilai test statistik *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,329 dan signifikan pada 0,05 karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,329 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil dari data tersebut terdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

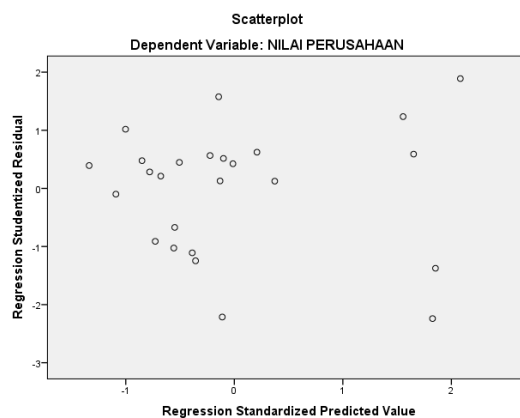
Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Return on Asset	,110	9,125
Net Profit Margin	,110	9,106
Debt to Equity Ratio	,963	1,039

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Hasil perhitungan dari Tabel 5 nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* memiliki nilai sebesar 0,110, *Net Profit Margin* memiliki nilai sebesar 0,110 dan *Debt To Equity* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,963 yang menyatakan bahwa semua nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk *Return on Asset* memiliki nilai 9,125, *Net Profit Margin* memiliki nilai 9,106 dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai VIF sebesar 1,039 yang menyatakan bahwa semua nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini disimpulkan bahwa dari hasil yang telah disajikan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil Gambar 3 dapat terlihat bahwa titik-titik dapat menyebar secara acak dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan variabel independen yaitu *return on asset*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio*.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistic					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,897	60,997	3	21	,000	1,707

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil tabel 6, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,707 terletak diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Statistik

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan hubungan pengaruh antara ROA, NPM dan DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang telah diterima berdasarkan pengolahan SPSS20 sebanyak 5 perusahaan dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,236	,330	
1 Return on Asset	,201	0,046	,916
Net Profit Margin	,017	,069	,051
Debt to Equity Ratio	,469	,226	,148

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Model regresi linier berganda yang di peroleh dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$NP = -0,236 + 0,201ROA + 0,017NPM + 0,469DER + e$$

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Konstanta (a) dari persamaan regresi diatas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -0,236 dapat dikatakan bahwa variabel ROA, NPM dan DER dianggap konstant atau sama dengan nol (0), maka nilai perusahaan perusahaan memiliki nilai -0,236. (2) Koefisien *Retrun On Asset* (b₁) sebesar 0,201 menunjukkan arah hubungan positif antara *return on asset* dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* naik maka nilai perusahaan juga akan naik 0,201 dengan asumsi variabel konstanta lainnya. (3) Koefisien *Net Profit Margin* (b₂) sebesar 0,017 menunjukkan arah hubungan positif antara *net profit margin* dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* naik maka nilai perusahaan juga akan naik 0,017 dengan asumsi variabel konstanta lainnya. (4) Koefisien *Debt to Equity Ratio* (b₃) sebesar 0,469 menunjukkan arah hubungan positif antara *debt to equity ratio* dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* naik maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,469 dengan asumsi variabel konstanta lainnya.

Uji Kelayakan Model

Tabel 8
Hasil Uji Statistik

Model		Sum of Squares	Df	Mean Squer	F	Sig.
1	Regression	55,009	3	18,336	60,997	,0000 ^b
	Residual	6,313	21	,301		
	Total	61,322	24			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil Tabel 8, menunjukkan bahwa signifikansi nilai $F < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikatnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Dtd. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.897	.882	.54828

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil Tabel 9, dapat diketahui koefisien determinasi Adjusted R square (R^2) sebesar 0,897 atau 89,7%. Hal ini berarti menunjukkan sebanyak 89,7% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat menjelaskan variabel *return on asset*, *net profit margin* dan *debt to equity*, sedangkan sisanya sebesar 10,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,236	,330		-,715	,482
Return on Asset	,201	,046	,916	4,331	,000
1 Net Profit Margin	,017	,069	,051	,243	,811
Debt to Equity Ratio	,469	,226	,148	2,077	,050

Sumber : Data Laporan Keuangan (Diolah)

Berdasarkan hasil dari Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan nilai t hitung dan tingkat signifikansinya, berikut penjelasan hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial t: (1) Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel *return on asset* dalam penelitian ini memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,000 dan memiliki koefisien positif sebesar 0,201. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Dengan demikian berarti hipotesis pertama yang menyatakan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. (2) Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* dalam penelitian ini memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,811 dan memiliki koefisien positif sebesar 0,017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,000 < 0,05$ maka H_2 ditolak. Dengan demikian berarti hipotesis kedua yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. (3) Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel *debt to equity* dalam penelitian ini memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,050 dan memiliki koefisien positif sebesar 0,469. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima. Dengan demikian berarti hipotesis ketiga yang menyatakan *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada variabel *return on asset*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* dalam penelitian ini terhadap nilai perusahaan yang telah diolah menggunakan program SPSS 20, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return on Asset* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio *return on asset* akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan, hal ini berarti perusahaan dianggap berhasil mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan memperoleh laba atas modal sahmnya. (2) *Net profit margin* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio *net profit margin* akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas penjualan bersih dianggap berhasil. (3) *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan diikuti oleh peningkatan nilai suatu perusahaan, hal ini berarti perusahaan dianggap berhasil dalam membayar seluruh kewajibannya.

Keterbatasan

Ketika melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini periode yang diteliti yaitu 5 tahun, sehingga ada kemungkinan kurang menunjukkan hasil atau kondisi yang sesungguhnya. (2) Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu *return on asset*, *net profit margin* dan *debt to equity*. Sedangkan masih banyak lagi variabel lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga ada kemungkinan 3 variabel tersebut belum sepenuhnya memberikan gambaran secara luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil perhitungan variabel penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berada pada kondisi yang cukup baik, oleh sebab itu disarankan bagi perusahaan untuk terus mempertahankan *net profit margin* dengan baik. Sedangkan *return on asset* dan *debt to equity ratio* berada pada kondisi yang kurang baik, oleh sebab itu disarankan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan performanya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan mampu memakmurkan para pemegang saham maupun karyawannya. (2) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan lebih mempertimbangkan untuk menggunakan atau menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menggunakan periode penelitian yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih baik atau dapat menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. (3) Bagi investor diharapkan dapat mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu apabila akan berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan agar investor dapat menerima keuntungan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 20*. Universitas Diponegoro. Semarang
- _____, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 edisi 8*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan edisi keenam*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan edisi 2*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan edisi 1*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Kurnianto, A. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Program Studi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Kurniawan, A. 2017. Kompas: Pasar Mobil ASEAN Juli Tubuh, Indonesia Terbesar, <https://otomotif.kompas.com/read/2017/09/05/145628815/pasar-mobil-asean-juli-indonesia-terbesar>. Diakses tanggal 11 Oktober 2018.
- Lebo, TC. Tasik, HHD. 2017. The Impact of Financial Ratios on Price To Book Value (PBV) In Automotive and Component Sub Sektor Listed In IDX within 2007-2016 Periods. *EMBA, Faculty of Economics and Business* 5(3): 375-587
- Manoppo, H. Arie, FV. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *EMBA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 4(2): 485-497
- Nanang, AU. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 5(1): 82-94.
- Purnama, H. 2016. Pengaruh Profitabilitas Kebijakan hutang, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 4(1): 11-21.
- Setiyowati, D. E. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. Program Studi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 4*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- _____. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R and D*. ALFABETA. Bandung.
- _____. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. ALFABETA. Bandung.
- Sunyoto, D. 2012. *Analisis Regresi dan Hipotesis*. Caps. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan edisi baru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Utomo, N. 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 5(1): 82-94
- Wahyuni, T., Ernawati, E., dan Murhadi, W.R. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012. *Calyptra, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1): 1-18
- Wardiyah, M. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Winarto, J. 2015. The Determinants of Manufacturer Firm in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Informastio, Business and Management* 7(4): 323-355.
- www.idx.co.id